

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola jumlah kasus HIV menyebar diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya merupakan wilayah dengan jumlah kasus tertinggi sedangkan Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep memiliki jumlah kasus HIV terendah.
2. Hasil pemodelan GWNBR dengan menggunakan fungsi pembobot adaptive bisquare kernel diketahui bahwa terbentuk 5 kelompok wilayah berdasarkan variabel yang signifikan. Kelompok 1 yaitu Kabupaten Jombang, Madiun, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Bangkalan dengan variabel yang signifikan yaitu persentase penduduk laki-laki (X6). Kelompok 2 yaitu Kabupaten Pasuruan, Kota Malang, Kota Batu dengan variabel yang signifikan yaitu kepadatan penduduk (X5) dan persentase penduduk laki-laki (X6). Kelompok 3 yaitu Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Jember, Banyuwangi, Situbondo, Sidoarjo, Mojokerto, Nganjuk, Magetan, Gresik, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Mojokerto, Kota Madiun, Kota Surabaya dengan variabel yang signifikan jumlah sarana kesehatan (X3) dan persentase penduduk laki-laki (X6). Kelompok 4 yaitu Kabupaten Lumajang, Probolinggo, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan dengan variabel yang signifikan yaitu banyaknya sarana kesehatan (X3), kepadatan penduduk (X5) dan persentase penduduk laki-laki (X6). Serta

kelompok 5 yaitu Kabupaten Bondowoso dengan variabel yang signifikan adalah banyaknya layanan PDP (X1), banyaknya sarana kesehatan (X3) dan persentase penduduk laki-laki (X6)

5.2 Saran

Saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengenai pertimbangan dalam memilih variabel prediktor yang diduga berpengaruh terhadap jumlah kasus HIV di Jawa Timur yang mendukung adanya pengaruh geografis wilayah sehingga asumsi aspek spasial bisa terpenuhi. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode *mix* GWNBR untuk melihat faktor yang mempengaruhi jumlah kasus HIV di Jawa Timur karena terdapat variabel prediktor yang bersifat global. Sedangkan saran yang dapat disampaikan untuk pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah perlunya penambahan layanan PDP di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur sehingga layanan untuk para penderita HIV bisa terfasilitasi dengan baik. Jumlah sarana kesehatan di wilayah Kabupaten juga harus ditambah guna membantu meningkatkan aspek kesehatan yang secara langsung berkaitan dengan jumlah kasus HIV.